

Keraton Sultan Bacan



Kawasan Maluku

Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara

Menurut Hikayat [Bacan](#), yang dipublikasikan pada 1923 oleh W. Ph. Coolhaas dalam *Tijdschrift van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschap* (jilid LXIII, penerbitan kedua), disebutkan bahwa pada zaman dahulu kala pulau Ternate, Tidore, Moti, Makian, dan Bacan menyatu dalam satu semenanjung, yang dinamakan *Tanah Gapi*. Kemudian datanglah seorang saudagar sekaligus pendakwah dari Jazirah Arab yang bernama Jafar Sadek ke *Tanah Gapi*. Jafar Sadek mempunyai empat orang anak laki-laki dan empat orang anak perempuan. Ketika anak-anaknya telah menginjak dewasa, Jafar Sadek berdoa kepada Allah SWT agar anak-anaknya kelak dijadikan raja di tempat yang berlainan, dan setelah itu terdengar guntur, kilat, hujan dan angin ribut di malam yang gelap gulita.

Akibatnya, *Tanah Gapi* terpecah menjadi pulau-pulau. Anak lelaki pertama, Buka, kemudian bertolak ke Makian dan menjadi *cikal bakal* Kerajaan Bacan. Anak lelaki kedua, Darajat, bertolak ke Moti dan menjadi *cikal bakal* Kerajaan Jailolo. Anak lelaki ketiga, Sahajat, pergi ke Tidore dan menjadi *cikal bakal* Kerajaan Tidore. Anak lelaki keempat, Mashur Malamo, berlayar ke Ternate dan menjadi *cikal bakal* Kerajaan Ternate, sedangkan keempat anak perempuannya pergi ke Banggai dan bermukim di sana. Kesultanan Bacan merupakan salah satu dari empat Kesultanan *Moloku Kie Raha* (Kesultanan Empat Gunung di Maluku) yang ada di Maluku Utara.

Koordinat: [-0.53, 127.48000000000002](#)